

IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 AJUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Lisa Maudy Susanto¹ Anindya Fajarini²

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
lisamaudy@gmail.com

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
anindyafajarini@uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Pada konteks penilaian hasil belajar, paradigma yang semakin ditekankan adalah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Standar penilaian yang mengintegrasikan HOTS diharapkan mampu merangsang siswa untuk berpikir lebih kompleks dan mendalam tentang materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran tidak sekadar menciptakan pemahaman, tetapi juga kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini ialah 1) Perencanaan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung yakni; menetapkan tujuan penilaian, bentuk penilaian, memilih teknik penilaian, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, serta menyusun pedoman penskoran. 2) Bahwa pelaksanaan penilaian berbasis HOTS di SMPN 2 Ajung dalam pembelajaran IPS ini masih menggunakan soal dengan level kognitif C2, soal-soal tersebut yang diberikan belum termasuk ke dalam karakteristik soal HOTS. Frekuensi penilaian ini ditetapkan melalui analisis Kompetensi Dasar (KD). Serta alat dan penskoran yang digunakan dengan melakukan tes tulis atau tes lisan, tugas-tugas, observasi, ataupun portofolio. 3.) dari evaluasi terhadap penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, ditemukan bahwa guru melakukan evaluasi dengan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan model pembelajaran, memilih alat pembelajaran, dan merencanakan evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari tes tulis yang mencakup soal pilihan ganda, soal uraian, dan evaluasi lisan.

Kata kunci: Penilaian, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Pembelajaran IPS

ABSTRACT

In the context of learning outcomes assessment, the paradigm that is increasingly emphasized is Higher Order Thinking Skills (HOTS). Assessment standards that integrate HOTS are expected to stimulate students to think more complexly and deeply about the material studied, so that the learning process does not only create understanding, but also higher analysis, synthesis and evaluation skills. This research uses descriptive qualitative research. The results of this study are 1) HOTS-based assessment planning in social studies learning at SMPN 2 Ajung, namely; setting assessment objectives, forms of assessment, choosing assessment techniques, compiling grids, compiling questions, and compiling scoring guidelines. 2) That the implementation of HOTS-based assessment at SMPN 2 Ajung in social studies learning is still using questions with C2 cognitive level, these questions given are not included in the characteristics of HOTS questions. The frequency of this assessment is determined through the analysis of Basic Competencies (KD). As well as tools and scoring used by conducting written or oral tests, assignments, observations, or portfolios. 3.) From the evaluation of HOTS-based assessment in social studies learning at SMPN 2 Ajung, it is found that teachers conduct evaluation with steps such as formulating problems, determining learning models,

selecting learning tools, and planning evaluations. The evaluation instruments used consist of written tests which include multiple choice questions, description questions, and oral evaluations.

Keywords: Assessment, Higher Order Thinking Skills (HOTS), Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi sebuah elemen yang sangat dibutuhkan seperti program, bahan dan strategi pembelajaran, metode, serta penilaian, memegang peranan sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Dalam konteks ini, penilaian bukan hanya merupakan alat untuk mengukur pemahaman siswa, melainkan juga menjadi sorotan kritis yang memberikan wawasan mendalam tentang keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.¹ Penilaian tidak sekadar memberikan informasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; lebih dari itu, penilaian menjadi pondasi utama untuk keputusan-keputusan krusial terkait proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Termasuk di dalamnya adalah pemberian nilai yang tidak hanya mencerminkan pencapaian akademis, tetapi juga mengarah pada keputusan kelulusan, pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, penempatan mereka dalam jenjang atau program pendidikan yang sesuai, dan pemberian bimbingan serta konsultasi yang mendukung pertumbuhan dan potensi masing-masing siswa.

Pada konteks penilaian hasil belajar, paradigma yang semakin ditekankan adalah HOTS. Standar penilaian yang menggabungkan HOTS diharapkan dapat mendorong seseorang berpikir lebih kompleks serta mendalam tentang materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman, tetapi juga pada kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang lebih tinggi. Pendidikan, sebagai penggerak pengembangan sumber daya manusia, memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang unggul. Karenanya, kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu sumber daya manusia yang dihasilkan, yang menjadi dasar yang kokoh bagi kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Meningkatnya penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam penilaian juga mencerminkan tekad untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang komprehensif, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang penting dalam menghadapi tantangan yang kompleks di zaman saat ini. Dengan demikian, penerapan HOTS dalam penilaian menjadi strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman.²

HOTS bukan sekadar menghafal, tetapi melibatkan kemampuan siswa untuk aktif memahami dan mengintegrasikan pengalaman menjadi pengetahuan baru. Konsep HOTS merangsang siswa untuk berpikir kritis, mengaplikasikan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan penilaian berorientasi HOTS dalam Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi suatu kebutuhan penting untuk mengembangkan

¹ Cahyawati, R., & Sholeh, M. "Pengaruh Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya.", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020: 102

² Hareesol Khun-Inkeree, dkk. "Learning and Training Higher Order Thinking Skills (PdPc Hots) and Teacher Learning Competency". *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 10, No. 6, 2022: 420

kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara maksimal. Selama ini, evaluasi dalam mata pelajaran ini cenderung menekankan pada ingatan dan pengulangan tanpa melakukan analisis mendalam, yang mencerminkan tingkat berpikir rendah.³

Namun, dengan memasukkan HOTS ke dalam penilaian, pendekatan evaluatif menjadi lebih holistik dan mendorong siswa untuk menjelajahi aspek-aspek yang lebih mendalam dari pengetahuan yang mereka peroleh. Sebagai contoh, bukan hanya mengingat fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengajukan pertanyaan tentang dampaknya pada perkembangan masyarakat atau merumuskan pandangan kritis terhadap peristiwa tersebut. Proses ini tidak hanya melibatkan penerimaan informasi, tetapi juga stimulasi berpikir yang lebih tinggi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Dengan demikian, penilaian berbasis HOTS bukan hanya tentang mengukur pengetahuan faktual, tetapi juga tentang menggali potensi siswa untuk menerapkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dengan cara yang bermanfaat dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SMP Negeri 2 Ajung pada tahun 2022/2023 memerlukan penilaian yang lebih efektif dan efisien untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Penilaian berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Dalam kurikulum 2013, penilaian autentik berbasis HOTS diharapkan dapat meningkatkan, menumbuhkan dan mendayagunakan kreatifitas, berpikir kritis dan kolaboratif. Namun, implementasi pemberian nilai berbasis HOTS di SMP Negeri 2 Ajung masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan guru dalam mengembangkan soal-soal HOTS yang relevan dengan materi pelajaran dan kesulitan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan soal HOTS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Faisal, dkk pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik, berbasis HOTS mampu mengembangkan kemahiran siswa dalam mendayagunakan kreatifitas dan berpikir kritis di Sekolah Dasar Kota Medan. Selain itu, penelitian oleh Komara pada tahun 2018 juga memaparkan terkait penerapan penilaian berorientasi HOTS dapat menumbuhkan kemahiran siswa dalam konteks kreatif, inovatif dan kritis di Sekolah Dasar.

Dalam konteks SMP Negeri 2 Ajung, implementasi penilaian berorientasi HOTS dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian berorientasi HOTS dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung pada tahun 2022/2023. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan penerapan penilaian berorientasi HOTS dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung pada Tahun 2022/2023. Melalui penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa evaluasi dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung masih cenderung menekankan pada pengingatan dan pengulangan tanpa melakukan analisis yang mendalam, yang menunjukkan tingkat berpikir yang rendah. Selain itu, belum ada penelitian yang secara

³ W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (NY: Longman, 2001), 60

khusus mengkaji penerapan penilaian berorientasi HOTS dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung.

Dengan metode penelitian lapangan, penelitian ini akan menggali data tentang subjek pada sumber data untuk memberikan gambaran komprehensif tentang konsep dan penerapan penilaian berbasis HOTS di sekolah ini. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana penilaian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berkontribusi pada perkembangan siswa dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Berdasarkan problematika tersebut maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai "Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengamatan dan interpretasi pada situasi alami objek penelitian, dengan mengacu pada prinsip-prinsip ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan eksplorasi yang mendalam untuk memberikan deskripsi yang komprehensif terkait implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Ajung pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Pembaruan ini diharapkan dapat memperkuat pendekatan penelitian yang digunakan.⁴ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus, studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam dan terperinci tentang satu kasus atau beberapa kasus yang spesifik. Penelitian ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap suatu fenomena, peristiwa, individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks nyata.⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang diuraikan oleh Milles, Huberman, dan Sadana, sebagaimana dibahas dalam jurnal karya Sukmawati, Bashil, dan Muhammad Akhir, menyoroti tiga tahap esensial: kondensasi, penyajian dan penarikan kesimpulan dari tahap sebelumnya. Keabsahan data akan dipelrilksa melalui dua aspek utama: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka akan dibahas hasil temuan pada subbab ini terkait perencanaan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung. Penilaian dalam pembelajaran adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan berkelanjutan mengenai proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan. Sementara itu, HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan proses berpikir yang tidak membahas sekadar memperoleh dan mengingat informasi, tetapi juga mengimplementasikan pengalaman dan pengetahuan untuk

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hal 6.

⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Social*, (Gajah mada Universitas Press Jogjakarta), 1998 hal 63.

dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penilaian berbasis HOTS dalam mata pelajaran IPS adalah kegiatan yang mengukur keberhasilan pembelajaran dengan instrument-instrumen yang sudah disiapkan sehingga bisa dilakukan pengukuran kemampuan, hal tersebut bisa dilakukan dengan soal-soal IPS. SMPN 2 Ajung, terutama pada mapel IPS menggunakan penilaian berbasis HOTS dalam melakukan pengukuran.

Hasil temuan menunjukkan setiap guru IPS melakukan persiapan dan perencanaan yang teliti agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga penerapan penilaian bisa dilakukan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa guru IPS dilibatkan dalam setiap seminar, pelatihan, workshop yang mengusung tema pembuatan soal HOTS. Diharapkan guru memiliki referensi penilaian lain, salah satu yang bisa diupayakan dalam meningkatkan kualitas guru dalam penilaian dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS. Kepala sekolah juga telah menginstruksikan guru untuk menerapkan soal berbasis HOTS sebagai instrumen penilaian, karena ini memudahkan guru dan siswa dalam proses penilaian. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam membuat soal berbasis HOTS, sehingga pelatihan ini perlu dilakukan secara merata. Ini merupakan langkah awal dalam penerapan penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran IPS. Selain itu, guru IPS juga berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Ini mencakup penentuan tujuan penilaian, bentuk dan teknik penilaian, kisi-kisi soal, penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), serta pedoman penskoran. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi di kelas, di mana guru melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan berjalan dengan baik. Selaras dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, terdapat *step by step* dalam melakukan penilaian IPS berbasis HOTS, mencakup:⁶

a) Menentukan tujuan dalam penilaian

Tujuan penilaian ditetapkan dengan merujuk pada RPP yang telah disusun, dengan maksud untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan agar kegiatan penilaian dapat terarah. Ditemukan bahwa guru IPS di SMPN 2 Ajung telah menetapkan tujuan penilaian yang tercantum dalam RPP, yaitu setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan pelajaran IPS.

b) Menentukan bentuk penilaian

Berdasarkan RPP, penilaian akan dilakukan melalui bentuk ulangan. Tetapi, bisa melakukan variasi melalui observasi, penugasan, atau bentuk lain yang dianggap perlu. Menurut temuan hasil wawancara dengan guru IPS SMPN 2 Ajung, observasi di kelas, dan dokumen RPP, ditemukan bahwa bentuk penilaian yang digunakan dalam penilaian berbasis HOTS mata pelajaran IPS di SMPN 2 Ajung adalah penilaian harian. Guru IPS akan melakukan penilaian setiap kali materi telah disampaikan, serta melakukan penilaian tengah semester dan akhir semester.

c) Memilih teknik penilaian

⁶ Wiwik Setiawati, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, 19-21

Memilih teknik penilaian guru bisa memilih antara menggunakan tes tertulis, lisan, atau penugasan dengan disesuaikan kompetensi yang ingin dinilai. Dari hasil wawancara dengan guru IPS, observasi di kelas, dan dokumen RPP, ditemukan bahwa dalam penilaian berbasis HOTS mata pelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, teknik penilaian yang digunakan adalah tes tulis. Guru memberikan soal berbasis HOTS kepada peserta didik yang kemudian dijawab pada lembar jawaban yang telah disediakan.

d) Menyusun kisi-kisi soal dan menyusun butir soal

Kisi-kisi adalah format yang berisi kriteria soal yang akan disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diukur. Kisi-kisi disiapkan untuk memastikan bahwa setiap aspek yang akan diukur diwakili secara proporsional. Penyusunan butir soal bergantung pada kisi-kisi soal yang telah dibuat. Jenis soal yang digunakan terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian.

e) Menyusun pedoman penskoran

Penyusunan soal pilihan ganda, isian, mencocokkan, dan jawaban singkat melibatkan penyediaan kunci jawaban. Sementara itu, dalam soal uraian, kunci jawaban atau kriteria penilaian disediakan untuk memberikan skor secara kuantitatif terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa selama penilaian pembelajaran. Penentuan skor ini disesuaikan dengan jenis soal, apakah itu soal uraian atau tes objektif. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menjelaskan bahwa setiap item dalam soal pilihan ganda memiliki skor yang berbeda-beda, sedangkan pada soal uraian, penentuan skor dilakukan secara individual untuk setiap soal.

Langkah-langkah di atas bisa menjadi perhatian sebagai komponen-komponen penting sebelum melakukan penilaian, sehingga kesiapan guru dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan memberikan hasil yang optimal.

Pelaksanaan Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan penilaian berbasis High Order Thinking Skill dalam pembelajaran IPS diterapkan dengan menggunakan strategi untuk memastikan penilaian dapat dilakukan secara efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan, sesuai dengan data yang diperoleh terkait implementasi penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung. Menurut teori Sarwiji Suwandi, kegiatan penilaian pembelajaran adalah upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kesuksesan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁷

Penilaian berbasis HOTS dilakukan dengan menerapkan teknik tes tulis, di mana siswa diberikan soal yang harus dijawab secara tertulis pada lembar jawaban. Berdasarkan pengamatan di kelas IXC SMPN 2 Ajung, saat itu sedang berlangsung proses penilaian pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan setelah materi pembelajaran selesai disampaikan. Temuan dari dokumen menunjukkan bahwa soal yang digunakan dalam penilaian IPS berbasis HOTS belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik yang diharapkan. Ini dikarenakan soal-soal yang diberikan masih berada pada

⁷ Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 9.

tingkat kognitif C2. Berdasarkan teori pada bab sebelumnya, adapun karakteristik soal berbasis HOTS adalah sebagai berikut:⁸

a) Mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi

Soal-soal yang disajikan bertujuan untuk mendorong siswa berpikir secara mendalam. Namun, dalam penilaian pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, banyak soal yang tergolong dalam kategori pemahaman (C2).

b) Berbasis permasalahan kontekstual dan menarik

Dengan menggunakan pertanyaan yang terkait dengan situasi kehidupan sehari-hari, diharapkan bahwa siswa dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari di kelas untuk memecahkan masalah yang ada.

c) Tidak rutin dan mengusung kebaruan

Soal-soal HOTS ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Penggunaan soal-soal HOTS secara berulang tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan siswa hanya mengingat dan menghafal jawaban, bukan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, soal-soal HOTS harus selalu baru, mendorong guru untuk menggunakan kreativitas dalam penyusunannya.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada jika diselaraskan dengan teori yang telah dipaparkan maka terdapat kesesuaian antara keduanya. Meskipun di lapangan teori tersebut masih belum sepenuhnya berlaku maksimal.

Evaluasi Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Evaluasi penilaian digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan proses belajar. Selain memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir sederhana, siswa juga perlu dipersiapkan untuk mengembangkan kemampuan esensial. Bagi guru penilaian HOTS sangat penting sebab untuk mengukur kemampuan siswa harus diadakannya sebuah evaluasi penilaian. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisis kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kritis mengenai permasalahan sehari-hari. Ditinjau dari hasil temuan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pemberian soal HOTS yang menggunakan permasalahan faktual berbasis kontekstual ini digunakan oleh guru untuk penerapan penilaian berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan evaluasi pada penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, yang mana dalam proses evaluasinya guru melakukan proses evaluasi berupa merumuskan masalah, menentukan model pembelajaran, menentukan alat pembelajaran, dan merencanakan evaluasi. Instrumennya yang digunakan dalam evaluasi berbentuk tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian ataupun lisan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori dari Jonathan Mueller, berikut penjelasannya; Suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memenuhi

⁸ Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, Satriani.DH. *Strategi Pembelajaran (MacamMacam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. Edited by Hotimah Novitasari and Nuralim. 1st ed. (Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022), 4

persyaratan kurikulum atau sebagai bagian dari proses refleksi pembelajaran. Kedalaman evaluasi program pembelajaran peserta didik bervariasi tergantung pada pentingnya hasil evaluasi tersebut. Implementasi pembelajaran HOTS dalam penilaian IPS dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka, sehingga mereka dapat memenuhi persyaratan kompetensi yang diperlukan. Siswa tidak hanya sekadar menghafal materi pelajaran, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menganalisis materi pembelajaran IPS, sehingga mereka dapat memahami setiap sub bab materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS harus memperhatikan hubungan antara materi yang dievaluasi dengan analisis kompetensi dasar dalam kurikulum. Selain itu, instrumen evaluasi harus mampu mencerminkan penilaian otentik. Oleh karena itu, bentuk evaluasi yang digunakan harus beragam dan sesuai dengan kemampuan serta keterampilan yang diukur.

PENUTUP

Hasil dari kesimpulan penelitian di atas yaitu :

1. Bahwa perencanaan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung menerapkan beberapa tahapan penting, yakni;
 - a) Menentukan tujuan, hal ini berdasarkan pada RPP untuk menjadi pegangan tujuan penilaian
 - b) Menentukan bentuk penilaian (bentuk penilaian disusun sepenuhnya tergantung dari guru yang bersangkutan dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan KD yang akan dinilai)
 - c) Memilih teknik penilaian (untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan, guru IPS SMPN 2 Ajung dengan beberapa penilaian yakni tes lisan, tulis, penugasan dengan disesuaikan kompetensi yang ingin dinilai. Teknik penilaian yang dipilih harus disajikan dalam RPP)
 - d) Menyusun kisi-kisi (hal ini disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai)
 - e) Menyusun soal (selanjutnya, dilakukan penyusunan butir soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penyusunan soal)
 - f) Merancang pedoman skor atau biasa disebut penskoran (menjodohkan jawaban, pilihan ganda, uraian, dsb)
2. Bahwa pelaksanaan penilaian berbasis HOTS di SMPN 2 Ajung dalam pembelajaran IPS ini masih menggunakan soal dengan level kognitif C2, soal-soal tersebut yang diberikan belum termasuk ke dalam karakteristik soal HOTS. Sedangkan dalam frekuensi penilaian IPS yang dilakukan oleh guru ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan dicantumkan dalam program tahunan dan semester. Frekuensi penilaian ini ditetapkan melalui analisis Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, frekuensi penilaian dalam satu semester bisa bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan yang dilakukan

oleh pendidik. Serta alat dan penskoran yang digunakan dengan melakukan tes tulis atau tes lisan, tugas-tugas, observasi, ataupun portofolio.

3. Dari evaluasi terhadap penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, ditemukan bahwa guru melakukan evaluasi dengan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan model pembelajaran, memilih alat pembelajaran, dan merencanakan evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari tes tulis yang mencakup soal pilihan ganda, soal uraian, dan evaluasi lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, R., & Sholeh, M. "Pengaruh Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya.", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Kaif, Sitti Hermayanti, Fajrianti, Satriani.DH. *Strategi Pembelajaran (MacamMacam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. Edited by Hotimah Novitasari and Nuralim. 1st ed. Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022.
- Khun-Inkeree, dkk. "Learning and Training Higher Order Thinking Skills (PdPc Hots) and Teacher Learning Competency". *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 10, No. 6, 2022.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Social*. Gajah mada Universitas Press Jogjakarta, Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Setiawati, Wiwik. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Suwandi, Sarwiji. *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. NY: Longman, 2001.